

**ANALISIS *LIBRARY ANXIETY* PEMUSTAKA DIFABEL  
DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh :  
Ikka Putri Hapsari  
18101040066

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-908/Un.02/DA/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Library Anxiety Pemustaka Difabel di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKKA PUTRI HAPSARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18101040066  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
SIGNED

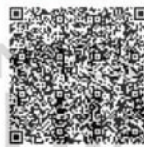
Valid ID: 6295ab9274cf9



Penguji I

Dra. Labibah, M.L.S.  
SIGNED

Valid ID: 6296ab1122177



Penguji II

Andriyana Fatmawati, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 628df25b4e3fe



Yogyakarta, 20 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62980bcf80401

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ikka Putri Hapsari

NIM : 18101040066

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah hasil karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar dan prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada penulis sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 April 2022

Yang menyatakan



Ikka Putri Hapsari

NIM. 18101040066

## NOTA DINAS

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (Satu) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ikka Putri Hapsari
NIM	: 18101040066
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya
Judul	: Analisis <i>Library Anxiety</i> Pemustaka Difabel di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara diatas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 April 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si

NIP. 19680701 199803 2 001

## MOTTO

*If you don't fight for what you want, don't cry for what you lose - Will Smith*

Jika kamu tidak berjuang untuk hal yang kamu inginkan jangan menangis untuk hal yang kamu lewatkan – Will Smith

*La Vie En Rose – Edith Piaf*

Memaknai segala sisi warna kehidupan menjadi berwarna merah muda, kehidupan yang menakjubkan – Edith Piaf

Lakukan segala sesuatu untuk tujuan yang baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT  
Yang Maha baik

Untuk kedua orang tua hebat saya  
Terimakasih atas doa yang setiap saat dipanjatkan, *support* yang selalu  
diwujudkan, kesabaran yang selalu di hadirkan, dan kasih sayang yang selalu  
diberikan.

Untuk pihak-pihak yang menyayangi saya  
Terimakasih atas bantuan, arahan, serta sugesti positif  
yang telah disampaikan kepada saya.

Dan untuk diri saya sendiri  
Kamu mampu melalui ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

*Aamiin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## INTISARI

### ANALISI *LIBRARY ANXIETY* PEMUSTAKA DIFABEL DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

**Ikka Putri Hapsari**

**18101040066**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui *library anxiety* 2) mengetahui faktor penyebab *library anxiety* 3) dan mengetahui upaya perpustakaan dalam mengurangi *library anxiety*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode *member check*, triangulasi sumber, dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *library anxiety* yang dirasakan oleh pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan selama masa pandemi berupa rasa takut terhadap kehadiran virus covid-19, perasaan ketergantungan dengan pihak relawan, serta perasaan takut tidak mendapatkan pelayanan sesuai yang diharapkan 2) faktor yang menjadi penyebab *library anxiety* bagi pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan selama masa pandemi berupa hambatan dengan staf, hambatan afektif, hambatan kenyamanan, hambatan pengetahuan dan hambatan mekanis. Hambatan dengan staf berupa kurangnya keterampilan pustakawan, ketidaktahuan pemustaka mengenai tugas dan fungsi pustakawan, serta keramahan dan perhatian pustakawan yang dianggap masih kurang. Hambatan afektif dirasakan karena kurangnya aksesibilitas fasilitas dan tidak tersedianya informasi tata cara penggunaan fasilitas. Hambatan kenyamanan bersumber dari kurangnya fasilitas pendukung kenyamanan dan kebijakan selama masa pandemi yang diterapkan. Hambatan pengetahuan disebabkan karena pemustaka tidak sepenuhnya tau fasilitas yang dapat mereka manfaatkan, dan terakhir hambatan mekanis dirasakan karena *interface* beberapa fasilitas digital yang kurang sesuai 3) upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meminimalisir *library anxiety* terdiri dari menerapkan kebijakan baru selama masa pandemi, menyediakan sarana dan prasarana yang aksesibel bagi pemustaka, menyediakan fasilitas digital khusus bagi pemustaka difabel, mengadakan kegiatan *user education*, menyediakan SDM perpustakaan yang berkualitas, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

**Kata Kunci:** *Library anxiety*, kecemasan perpustakaan, pemustaka difabel, pandemi

## **ABSTRACT**

### ***LIBRARY ANXIETY ANALYSIS OF DISABLED LIBRARY USERS AT THE LIBRARY UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**By:**

**Ikka Putri Hapsari**

**18101040066**

*This study aims to 1) find out library anxiety 2) find out the factors causing library anxiety 3) and find out library efforts to minimize library anxiety. This research is a phenomenological qualitative research with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling technique while the data analysis used Miles Huberman's theory which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data in this study using the member check method, triangulation of sources, and reference materials. The results showed that 1) library anxiety felt by disabled users when accessing the library during the pandemic in the form of fear of the presence of the covid-19 virus, feelings of dependence on volunteers, and feelings of fear of not getting services as expected; 2) the factors that cause library anxiety for disabled users when accessing the library during the pandemic are obstacles with staf, affective barriers, comfort barriers, knowledge barriers and mechanical barriers. Barriers with staf in the form of lack of librarian skills, ignorance of users about the duties and functions of librarians, and the friendliness and attention of librarians who are considered to be lacking. Affective barriers are felt due to the lack of facility accessibility, and the unavailability of information on how to use the facilities. Convenience barriers in the form of lack of comfort support facilities, policies during the pandemic period that are implemented, Knowledge barriers are caused because users do not fully know the facilities they can use. and finally mechanical barriers are felt due to the inappropriate interface of some digital facilities. 3) library efforts made to minimize library anxiety consist of implementing new policies during the pandemic, providing accessible facilities and infrastructure for users, providing special digital facilities for disabled users, holding user education activities, providing quality library human resources and collaborating with other parties.*

**Keywords:** *Library anxiety, disabled library users, pandemic*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbilalamin*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kemudahan, kelancaran dan nikmat-nikmat lainnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dilalui untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Labibah, M.LIS., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan serta dukungan kepada penulis.
4. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih karena telah banyak memberikan arahan, motivasi serta senantiasa sabar mendampingi penulis.

5. Segenap dosen, staf tata usaha, dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan dukungan, informasi, serta keterangan yang dibutuhkan penulis.
6. Seluruh informan yang dengan senang hati bersedia memberikan informasi serta data-data yang diperlukan terkait penelitian ini.
7. Pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyediakan referensi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan energi positif dan doa kepada penulis.
9. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu masukan serta kritikan-kritikan membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 27 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
INTISARI .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Analisis .....	16
2.2.2 <i>Library Anxiety</i> (Kecemasan di Perpustakaan).....	17

2.2.3 Pemustaka Difabel .....	20
2.2.4 Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	24
2.2.5 Pandemi Covid -19 .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	31
3.4 Instrumen Penelitian .....	31
3.5 Sumber Data.....	31
3.6 Pengumpulan Data .....	43
3.7 Validasi Data.....	46
3.8 Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian .....	52
4.1.2 Visi dan Misi Lokasi Penelitian.....	53
4.1.3 Struktur Organisasi Lokasi Penelitian .....	54
4.1.4 SDM Lokasi Penelitian .....	55
4.1.5 Koleksi Lokasi Penelitian .....	55
4.1.6 Fasilitas Lokasi Penelitian .....	56
4.1.7 Layanan Lokasi Penelitian.....	58
4.1.8 Kebijakan Lokasi Penelitian selama Masa Pandemi.....	70
4.1.9 Waktu Pelayanan Lokasi Penelitian Selama Masa Pandemi .....	74
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	76

4.2.1 <i>Library Anxiety</i> Pemustaka Difabel saat Mengakses Perpustakaan pada Masa Pandemi .....	77
4.2.2 Faktor Penyebab <i>Library Anxiety</i> Pemustaka Difabel saat Mengakses Perpustakaan pada Masa Pandemi .....	80
4.2.3 Upaya Perpustakaan dalam Mengurangi <i>Library Anxiety</i> Pemustaka Difabel saat Mengakses Perpustakaan pada Masa Pandemi .....	109
BAB V_PENUTUP .....	118
5.1 Kesimpulan .....	118
5.2 Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN.....	127



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Difabel.....	6
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian.....	14
Tabel 2.2 Perbedaan <i>Social Model</i> dan <i>Medical Model</i> .....	22
Tabel 3.1 Timeline Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Matriks Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian.....	36
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Penelitian.....	40
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Klasifikasi Koleksi Perpustakaan.....	56
Tabel 4.2 Waktu Pelayanan Perpustakaan.....	75
Tabel 4.3 Waktu Pelayanan Perpustakaan Terbaru.....	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Perpustakaan.....	51
Gambar 2 Struktur Organisasi Perpustakaan.....	54
Gambar 3 Layanan Informasi.....	60
Gambar 4 Layanan Referensi.....	61
Gambar 5 Layanan Sirkulasi.....	61
Gambar 6 Layanan Tugas Akhir.....	63
Gambar 7 <i>Difabel Corner</i> .....	65
Gambar 8 <i>Canadian Corner</i> .....	66
Gambar 9 <i>Sunan Kalijaga Corner</i> dan <i>Iranian Corner</i> .....	67
Gambar 10 <i>BI Corner</i> .....	67
Gambar 11 Layanan Multimedia.....	69
Gambar 12 Kebijakan Kunjungan Luring.....	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	127
Lampiran 2 Surat Izin Pra-penelitian.....	128
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 4 Surat Kesiediaan Informan.....	130
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan.....	137
Lampiran 6 Bukti <i>Member Check</i> .....	153
Lampiran 7 Catatan Observasi.....	160
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	163
Lampiran 9 <i>Curriculum Vitae</i> .....	165





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran bahan rujukan sebagai sumber informasi penunjang studi, mutlak dibutuhkan oleh para *civitas academica*, bahkan Saliyo (2016, hlm. 4) menyebut bahwa tidak jarang, keberhasilan studi dari masing-masing individu dipengaruhi oleh seberapa baik individu tersebut dalam mendayagunakan informasi yang telah didapatkan untuk dielaborasi dengan studi yang sedang ditempuhnya. Tentu, kehadiran perpustakaan sebagai salah satu sarana penyedia sumber informasi pada jenjang perguruan tinggi demi terciptanya mahasiswa yang berkualitas amatlah vital. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki andil yang cukup besar sebagai wahana informasi (*knowledge resources*) untuk mendukung tercapainya tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2017, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tujuan utama untuk membantu lembaga induknya mencapai tri dharma perguruan tinggi. Dharma pertama diwujudkan dengan cara mengumpulkan dan memproses informasi, yang akan disuguhkan kepada *civitas academica* sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dharma kedua diwujudkan dengan selalu menyediakan bahan informasi, penelitian yang mutakhir bagi *civitas academica* yang hendak melakukan penelitian. Dharma terakhir diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan informasi bagi masyarakat pada umumnya.

Adanya tujuan tersebut menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk dapat memberikan akses sebaik-baiknya dan seluas-luasnya kepada para *civitas academica* menuju informasi yang mereka butuhkan, demi kelancaran pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat yang sedang mereka tempuh.

Peran perpustakaan yang sangat krusial dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi tersebut, membuat Chaudhari (2018, hlm. 716) menganalogikan perpustakaan sebagai *the heart of university* atau jantungnya perguruan tinggi. *Civitas academica* diharapkan mampu mendayagunakan informasi yang telah disediakan oleh jantung perguruan tinggi tersebut, untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun sayangnya, masih banyak *civitas academica* yang mengalami kendala, ketika hendak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Kendala-kendala tersebut akhirnya menyebabkan hadirnya perasaan negatif pada diri pemustaka.

Salah satu perasaan negatif yang muncul pada diri pemustaka adalah kecemasan. Kecemasan yang kerap hadir ketika memanfaatkan perpustakaan disebut kecemasan terhadap perpustakaan atau *library anxiety*. Melalui eksplorasi yang telah dilakukan oleh Mellon (1986, hlm. 162) *library anxiety* didefinisikan sebagai perasaan kurang nyaman saat mengakses perpustakaan. Perasaan kurang nyaman saat mengakses perpustakaan ini dapat berupa perasaan ketidakmampuan dalam memanfaatkan perpustakaan, rasa takut ketika mengakses perpustakaan, dan kebingungan saat mengakses perpustakaan. Perasaan-perasaan tersebut dikhawatirkan akan mengantar pemustaka pada kesulitan pencarian informasi yang

dapat berujung pada tidak terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Untuk meminimalisir kesulitan pencarian informasi yang dapat terjadi pada pemustaka, kajian mengenai topik ini cukup penting dilakukan.

Menurut Shehata (2019, hlm. 386) kegiatan eksplorasi berkaitan dengan *library anxiety* ini penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka saat menggunakan perpustakaan. Topik ini juga sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiasuti (2017, hlm. 4) dapat diketahui bahwa masih banyak dijumpai pemustaka yang membatalkan niat untuk mengakses fasilitas perpustakaan karena *library anxiety* yang mereka rasakan. Para pemustaka merasa takut untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan, bahkan lebih memilih menghindar dari perpustakaan. Apabila hal semacam ini terus dibiarkan begitu saja, tentunya pemustaka akan lebih memilih mencari sumber informasi lain yang mudah diakses dan tidak menghadirkan kecemasan bagi mereka, tanpa memperhatikan kualitas informasi didalamnya. Tidakan tersebut tentunya dapat menyebabkan penurunan kualitas informasi yang akan didapatkan oleh pemustaka.

Penurunan kualitas informasi dapat terjadi karena sumber informasi yang digunakan belum tentu jelas asal sumber dan validitas informasinya. Selain itu jika *library anxiety* diabaikan begitu saja, dampak serius juga akan dialami oleh perpustakaan sebagai instansi penyedia koleksi. Tidak hanya koleksi tercetak yang akan sepi pembaca, namun fasilitas penunjang digital yang melibatkan teknologi-teknologi mutakhir era ini juga tidak diakses oleh pemustaka. Hal ini dibuktikan

dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hanifah (2019, hlm. 1). Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa, kecemasan perpustakaan tertinggi justru dilatarbelakangi oleh turut hadirnya teknologi di perpustakaan. Penyediaan teknologi ini berupa penyediaan fasilitas OPAC dan juga jurnal elektronik.

Selain fenomena *library anxiety* dapat terjadi saat mengakses perpustakaan secara fisik maupun secara digital, *library anxiety* juga dapat pula dialami oleh semua orang, tidak terkecuali pada pemustaka karakteristik tertentu, seperti pemustaka difabel. Para pemustaka difabel dapat mengalami rasa takut, cemas, dan rasa tidak nyaman terhadap perpustakaan lebih tinggi dari pemustaka pada umumnya. Hal tersebut tentunya tidak mustahil, karena seperti yang telah diungkapkan oleh Fidhzalidar (2016, hlm. 520) kecemasan yang dialami para difabel, tidak hanya bersumber dari diri mereka pribadi, namun juga dari lingkungan sosial, termasuk didalamnya lingkungan perpustakaan. Hal tersebutlah yang melatar belakangi penulis memilih pemustaka difabel sebagai subjek penelitian. Selain itu *library anxiety* yang mungkin dialami oleh para pemustaka difabel ini juga diperparah dengan hadirnya pandemi *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* sendiri merupakan istilah yang disematkan oleh WHO, karena adanya virus *Sars-CoV-2* yang menyebar dengan sangat cepat dan tidak terbendung oleh jarak antar negara. Mulai dari dampak kecil hingga kasus kematian pun sudah sangat masif ditemui. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Martini, Syahrul, & Bunyamin (2021, hlm. 44) kehadiran virus *Covid-19* ini ternyata juga menghadirkan perasaan cemas, was-was, dan juga stress bagi masyarakat, apabila hal tersebut dibiarkan tentu kesehatan psikologis seseorang dapat terganggu.

Dampak dari hadirnya virus ini tidak berhenti sampai disitu, mudahnya laju penularan dari virus, membuat banyak sekali badan penyedia layanan yang terpaksa menutup sementara layanan yang dimilikinya demi menghambat penyebaran virus. Salah satu dari sekian banyak penyedia layanan yang terdampak dengan kehadiran virus ini adalah perpustakaan. Banyak perpustakaan yang membatasi bahkan menutup layanan tatap muka mereka karena hadirnya virus ini. Perpustakaan yang mengambil opsi untuk tetap membuka layananpun harus tetap menerapkan kebijakan sistem bergilir untuk melayani pemustaka. Hal ini tentunya cukup memberatkan sebagian kecil kelompok pemustaka, mengingat terdapat beberapa difabel seperti tuna netra dan tuna daksa yang membutuhkan bantuan orang lain untuk membantunya mengakses perpustakaan. Tentunya kebijakan yang diterapkan oleh perpustakaan ini dapat menambah kecemasan tersendiri bagi para difabel.

Belum lagi kebijakan penggunaan wajib masker, bagi setiap pemustaka yang hendak memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Mungkin kebijakan ini tidak begitu berpengaruh bagi sebagian besar kelompok pemustaka, namun bagi sebagian kecil lainnya kebijakan ini cukup berdampak. Para pemustaka difabel Tuli, biasanya memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya, dengan cara mengamati mimik wajah dan pergerakan bibir. Sedangkan dengan adanya kebijakan wajib memakai masker, tentunya membuat ekspresi wajah dan pergerakan bibir dari lawan bicara pemustaka Tuli, cukup sulit diamati. Ironinya, kemungkinan peningkatan *library anxiety* yang dirasakan oleh para pemustaka difabel akibat diberlakukannya kebijakan-kebijakan baru ini, tidak mengurangi atau

menggugurkan kewajiban mereka sebagai *civitas academica*, dalam mencapai tri dharma perguruan tinggi.

Keputusan diterapkannya kebijakan-kebijakan di perpustakaan selama masa pandemi tersebut, tentunya tidak terlepas dari campur tangan dan perintah lembaga induk dari sebuah perpustakaan. Dalam konteks penelitian ini, lembaga induk perpustakaan adalah perguruan tinggi itu sendiri yakni UIN Sunan Kalijaga. UIN Sunan Kalijaga adalah salah satu perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta yang menaruh perhatian besar bagi para difabel, bahkan kampus ini juga telah mengklaim dirinya sebagai kampus inklusif sejak tahun 2007. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa difabel yang sedang maupun telah selesai menempuh pendidikan di kampus ini. Berdasarkan data pra-penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa mahasiswa difabel yang diterima di UIN Sunan Kalijaga setiap tahunnya relatif bertambah. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Difabel Per-Tahun**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2016	4 orang
2017	11 orang
2018	10 orang
2019	16 orang
2020	19 orang
2021	24 orang

Sumber : Data PLD, 2021

Perhatian lain yang juga ditunjukkan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam mencapai kampus inklusif juga ditunjukkan dengan turut hadirnya lembaga PLD (Pusat Layanan Difabel) yang hidup dan berkegiatan aktif dilingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Universitas ini pun turut menghadirkan perpustakaan berbasis inklusif, yang didesain dengan infrastruktur serta sarana prasarana yang cukup aksesibel. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga telah berhasil menghadirkan *difabel corner*, yakni *corner* khusus yang disediakan untuk para pemustaka difabel agar kemudahan pencarian informasi mereka dapat diwujudkan. Di dalam *corner* ini juga terdapat banyak fasilitas adaptif, yang dapat memudahkan pemustaka difabel dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Adanya aksesibilitas fisik berupa PLD, *difabel corner*, sarana prasarana, dan infrastruktur yang inklusif ini, membuktikan bahwa dukungan dari UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga induk sangat besar. Turut hadirnya dukungan langsung dari lembaga induk yang cukup baik tersebut, membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perasaan khawatir yang di rasakan oleh para pemustaka difabel saat mengakses Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terlebih pada masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat topik penelitian mengenai *library anxiety* pada masa pandemi *Covid-19* yang dialami oleh pemustaka difabel saat mengakses Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah *library anxiety* pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan pada masa pandemi?
- 1.2.2 Apa saja faktor penyebab *library anxiety* pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan pada masa pandemi?
- 1.2.3. Bagaimanakah upaya perpustakaan dalam mengurangi *library anxiety* pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan pada masa pandemi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 *Library anxiety* pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan pada masa pandemi.
- 1.3.2 Faktor penyebab *library anxiety* pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan pada masa pandemi.
- 1.3.3 Upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengurangi *library anxiety* pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan pada masa pandemi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis *library anxiety* pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:



## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta membuka wawasan yang lebih luas, mengenai analisis *library anxiety* pada pemustaka difabel, terutama di masa pandemi. Selain itu penelitian ini, juga diharapkan dapat menambah khazanah wacana dan bahan pertimbangan, bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan *library anxiety* pada pemustaka difabel.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman berkaitan dengan *library anxiety* pada pemustaka difabel.

### b. Bagi perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### c. Bagi umum

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi informasi, berkaitan dengan *library anxiety* pemustaka difabel.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan dalam sebuah penelitian, diperlukan sistematika penulisan sebagai kerangka dan pedoman penelitian. Melalui sistematika ini pula, penulis dapat lebih memahami dan mengetahui penyusunan, permasalahan, serta pembahasan berkaitan dengan topik yang diteliti. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan tela'ah penelitian terdahulu, yang memiliki persamaan maupun topik sejenis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori berisi mengenai teori-teori yang akan di gunakan sebagai dasar dan rujukan bagi penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dikemukakan secara jelas metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup segala hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis juga akan berusaha menjawab rumusan masalah, yang muncul pada bab satu sebagai inti dari penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang ada pada penelitian yang bersifat analisis objektif. Pada bab ini pula terdapat saran, untuk mengurangi *library anxiety* yang dirasakan oleh pemustaka terkhusus pemustaka difabel.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Perasaan kurang nyaman atau *library anxiety* masih dirasakan oleh pemustaka difabel saat mengakses Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga selama masa pandemi. Perasaan ketidaknyamanan ini berupa perasaan takut yang terjadi akan kehadiran virus yang sangat mudah menular, perasaan takut apabila tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi, serta secara spesifik pemustaka difabel netra dan daksa merasa takut mengakses perpustakaan karena ketergantungan mereka terhadap bantuan dari relawan. Sedangkan tidak semua relawan memiliki waktu luang dan keberanian yang cukup untuk mengakses perpustakaan selama masa pandemi.
2. Perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pemustaka difabel saat mengakses perpustakaan dilatarbelakangi oleh hadirnya beberapa hambatan. Hambatan tersebut terdiri hambatan pengetahuan, hambatan kenyamanan, hambatan dengan pustakawan, hambatan afektif, dan hambatan mekanis. Hambatan yang pertama, yakni hambatan pengetahuan terjadi karena pemustaka difabel kurang memahami dan mengerti seluruh fasilitas yang dapat mereka manfaatkan di perpustakaan. Hambatan kedua, yakni hambatan kenyamanan terjadi karena kurangnya fasilitas pendukung kenyamanan yang ada di perpustakaan, seperti ketersediaan AC dan ruangan kedap suara bagi pemustaka difabel netra, serta banyaknya kebijakan baru yang diterapkan selama masa pandemi.

*Libray anxiety* berkaitan dengan kebijakan ini cukup berbeda-beda dirasakan oleh pemustaka difabel. Pemustaka difabel netra merasa cukup cemas dengan

adanya kebijakan *scan* peduli lindungi, pemustaka difabel Tuli merasa tidak nyaman saat kebijakan wajib masker mulai diterapkan, dan pemustaka difabel daksa yang merasa cukup terganggu dengan kebijakan pembatasan waktu layanan. Hambatan selanjutnya adalah hambatan dengan pustakawan, hambatan ini dirasakan karena kurangnya keterampilan tambahan yang dimiliki oleh pustakawan saat memberikan layanan kepada pemustaka difabel, seperti kurangnya penguasaan bahasa isyarat dalam melayani pemustaka difabel Tuli dan kurangnya keterampilan pemberian instruksi bagi pemustaka difabel netra, hambatan ini juga terjadi karena minimnya pengetahuan pemustaka difabel terkait tugas dan fungsi pustakawan, sehingga pemustaka difabel masih merasa sungkan meminta bantuan pustakawan. Selain itu keramahan serta kesopanan juga belum diterapkan sepenuhnya oleh seluruh pustakawan.

Hambatan keempat merupakan hambatan afektif, hambatan ini dirasakan oleh pemustaka karena belum tersedianya fasilitas informasi berupa tata cara penggunaan fasilitas. Hambatan ini juga terjadi karena aksesibilitas yang disediakan perpustakaan dinilai masih kurang, terlihat dari penyediaan mesin sirkulasi mandiri yang menggunakan teknologi berbasis *touchscreen* yang membuat pemustaka difabel netra dan daksa kesulitan mengaksesnya. Hambatan terakhir adalah hambatan mekanis, hambatan ini terjadi karena fasilitas OPAC dan digilib yang disediakan oleh perpustakaan dianggap kurang *user friendly* oleh pemustaka difabel, serta belum tersedianya menu tata cara penggunaan pada OPAC dan digilib.

3. Hambatan-hambatan yang terjadi diatas telah berusaha diminilaisir oleh pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan melakukan berberapa upaya. Upaya

tersebut terdiri dari menerapkan kebijakan baru selama masa pandemi, menyediakan sarana dan prasarana yang aksesibel bagi pemustaka, menyediakan fasilitas digital khusus bagi pemustaka difabel, mengadakan kegiatan *user education*, menyediakan SDM perpustakaan yang berkualitas, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19” yang telah penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sesuai dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga diharapkan lebih gencar melakukan kegiatan sosialisasi terkait fasilitas perpustakaan, baik secara langsung maupun *update* informasi melalui media sosial, hal tersebut dilakukan agar sumber daya telah dimiliki oleh perpustakaan dapat diketahui dan dijangkau oleh lebih banyak pemustaka. Sosialisai berkaitan dengan tugas dan fungsi dari pustakawan juga diharapkan dapat dilakukan agar para pemustaka tidak sungkan atau merasa takut saat meminta bantuan pustakaawan ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengakses perpustakaan.
2. Upaya penyediaan informasi tata cara penggunaan fasilitas berupa intruksi-intruksi atau infografis dapat dilakukan oleh perpustakaan, penyediaan informasi ini merupakan upaya yang dapat ditempuh perpustakaan untuk meminimalisir perasaan takut dari pemustaka saat mengakses fasilitas yang ada.

3. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga diharapkan dapat menambah fasilitas aksesibilitas dari setiap sarana prasarana yang ada di perpustakaan, selain itu fasilitas-fasilitas penambah kenyamanan bagi seluruh pemustaka, terkhusus pemustaka difabel dapat direalisasikan agar pemustaka nyaman mengakses perpustakaan.
4. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebaiknya memiliki pustakawan khusus difabel yang memiliki keterampilan-keterampilan tambahan seperti penguasaan bahasa isyarat dan keterampilan yang lain, demi memberikan pelayanan efektif bagi pemustaka difabel, adanya pustakawan yang memiliki pengetahuan lebih pada dunia difabel ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pemustaka difabel.
5. Penyediaan *interface sistem* yang berbasis *user friendly* dari seluruh fasilitas digital yang ada di perpustakaan dapat di wujudkan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, selain itu upaya penambahan fitur bantuan pada fasilitas digital juga dapat dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- AM. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Anjaline, C., & Saravanan, P. (2017). *Anxiety of Users in Academic Libraries: A Study among Undergraduate Students of Engineering Colleges in Tirunelveli District*. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 6(4), 404–411.
- AP. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Astuti, S., Hadna, I., Wahyani, & Isrowiyanti. (2019). *Buku Panduan Perpustakaan Library Guide Book (Revisi)*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- BHN. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Chaudhari, B. (2018). *The Role Of Library In Higher Education*. *Journal for Humanity Science & English Language*, 6(26), 7616–7621.
- Cresswel, J. W. (2017). *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana. M. (2020). Analisis Aksesibilitas Perpustakaan bagi Difabel Berdasarkan Pada Standar IFLA di Dinas Perpustakaan Propinsi Sumatera Selatan. *Pustabiblia*, 4(1), 1-18
- DMA. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- FA. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Fidhzalidar, G. (2015). *Tingkat Kecemasan Sosial pada Anak yang Mengalami Cacat Fisik di YPAC*. 519–523. Psychology Forum UMM.
- Gill, C. J. (1987). *A New Social Perspective on Disability and Its Implications for Rehabilitation*. *Occupational Therapy In Health Care*, 4(1), 49–55. [https://doi.org/10.1080/J003v04n01\\_05](https://doi.org/10.1080/J003v04n01_05)
- Hanifah, Nabila (2019). *Library Anxiety* Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta Di Surabaya (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Harahap, R. (2020). Implementasi Fasilitas Interior Perpustakaan Berdasarkan Prinsip Universal Design Di Universitas Mercu Buana. *Jurnal Desain*. 7(3), 281-294.
- Harefa, D. (2019). Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Skripsi). UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*. 2(1), 92-96.
- Irfan, A., & Fitriasi, S. (2018). Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Al Maktabah*, 3(2).
- ISW. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Kampen, D. (2004). Development and Validation of the Multidimensional Library Anxiety Scale. *College & Research Libraries*. 64(1), 28-34.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.
- Lestari, E. (2017). Aksesibilitas Perpustakaan Bagi Difabel Berdasarkan Pada Standar Ifla Di Upt. *Balai Layanan Perpustakaan “Grhatama Pustaka” BPAD DIY* (Thesis). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.



- Loho, Aprilke (2016). Presepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Negeri Manado. *Jurnal Acto Diurma*, 5(1), 1-9.
- Maftuhin, A. (2016). Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang cacat, difabel, dan penyandang disabilitas. *Jurnal of Disability Studies*, 4(2), 139-162.
- Mardiastuti, A. (2017). Efektifitas Bimbingan Pemakai Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) Terhadap Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Martini, Syahrul, M., & Bunyamin, A. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1240>
- Mellon, C. (1986). *Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development*. *College & Research Libraries*, 47(2), 160–165.
- Moleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- NSE. *Interview*. (2021). Analisis Analisis *Library Anxiety* Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid- 19. Yogyakarta.
- Onwuegbuzie, A., & Jiao, Q. (2000). *I'll Go to the Library Later: The Relationship between Academic Procrastination and Library Anxiety*. *College & Research Libraries*, 61(1).
- Pratama, D. A. (2016). *Library Anxiety Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya: Studi Kualitatif Dengan Metode Grounded Teori* (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Pemerintah Pusat. (2014). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Perka Nasional. (2017). Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

- Reefani, N. (2016). *Panduan mendidik anak berkebutuhan khusus* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Kyta.
- Robby Ginting. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Kelas Iv Sd Internasional Putri Deli T.A 2018/2019*. Universitas Quality, Medan.
- Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 34(1), 29-38
- Saliyo. (2016). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Dengan Berbagai Latar Belakang Budaya. *Jurnal Libria*, 4(1), 2-26.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diandysh, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal teknologi dan open sources*.3(1), 131–143.
- Shakespeare, T. (2010). *The social model of disability*. In *The Disability Studies Reader* (pp. 266–273). New York: Routledge.
- Shehata, A. (2019). *Library Anxiety among Undergraduate Students: A Comparative Study on Egypt and Saudi Arabia*. *The Journal Of Academic Librarianship*. 45(4). 386-393.
- Sholikhah, A., & Heni, S. (2015). Peranan Pelayanan Perpustakaan Dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra: Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 6(1), 24–31.
- Simarmata, N. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271–286.
- Tugas, G. (2019). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.

- Utami, D. (2020). Transformasi Perpustakaan Dalam Rangka Mewujudkan Layanan Perpustakaan Yang Inklusif: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *Visi Pustaka*. 22(1). 39-46.
- Wahyuni, S. (2015). *Perpustakaan Ideal: Ditinjau Dari Berbagai Aspek Pendukungnya* (Skripsi). STMIK AKAKOM, Yogyakarta.
- Yanti, E. (2018). *Perilaku Pustakawan Terhadap Pemustaka Dalam Meningkatkan Layanan Di Perpustakaan Akademi Kebidanan Jakarta Mitra Sejahtera Annisa Kota Jambi* (Skripsi). UIN Sulthan Thaha Saifudin, Jambi.

